



**PENGARUH SIKAP ATAS KETIDAKPATUHAN PAJAK, NORMA
SUBYEKTIF, KEWAJIBAN MORAL, DAN KONTROL PERILAKU YANG
DIPERSEPSIKAN TERHADAP PERILAKU KETIDAKPATUHAN PAJAK
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MELALUI NIAT UNTUK
BERPERILAKU TIDAK PATUH PAJAK
(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada KPP
Pratama Situbondo di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)**

SKRIPSI

oleh:

Intan Permatasari Putri Aditya

NIM. 120810301094

PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2016



**PENGARUH SIKAP ATAS KETIDAKPATUHAN PAJAK, NORMA
SUBYEKTIF, KEWAJIBAN MORAL, DAN KONTROL PERILAKU YANG
DIPERSEPSIKAN TERHADAP PERILAKU KETIDAKPATUHAN PAJAK
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MELALUI NIAT UNTUK BERPERILAKU
TIDAK PATUH PAJAK**

**(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada KPP
Pratama Situbondo di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Jurusan Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar sarjana

**oleh:
Intan Permatasari Putri Aditya
NIM. 120810301094**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendakMU-lah akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Ayahanda Adi Sumarno dan Ibunda Ratna Eko Setiowati tercinta;
3. Kakakku Rama Kurnia Putera Aditya dan Adikku Mutiara Mayangsari Putri Aditya tersayang;
4. Guru-guruku tercinta sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
5. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan;
6. Dan yang selalu memberikan motivasi serta dukungan.

MOTO

Man jadda wajada

(Siapa bersungguh-sungguh, dia akan berhasil)

Man shobaro zhofira

(Siapa bersabar, dia akan beruntung)

Man sara'ala ad-darbi washala

(Siapa berjalan pada jalan-Nya, dia akan sampai)

Jika engkau tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka engkau harus menanggung pahitnya kebodohan

- Imam Syafi'I -

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Intan Permatasari Putri Aditya

NIM : 120810301094

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul "PENGARUH SIKAP ATAS KETIDAKPATUHAN PAJAK, NORMA SUBYEKTIF, KEWAJIBAN MORAL, DAN KONTROL PERILAKU YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP PERILAKU KETIDAKPATUHAN PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MELALUI NIAT UNTUK BERPERILAKU TIDAK PATUH PAJAK (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Situbondo di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 November 2015

Yang menyatakan,

Intan Permatasari Putri Aditya

NIM 120810301094

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH SIKAP ATAS KETIDAKPATUHAN PAJAK, NORMA SUBYEKTIF, KEWAJIBAN MORAL, DAN KONTROL PERILAKU YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP PERILAKU KETIDAKPATUHAN PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MELALUI NIAT UNTUK BERPERILAKU TIDAK PATUH PAJAK (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Situbondo di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)

Nama Mahasiswa : Intan Permatasari Putri Aditya

Nomor Induk Mahasiswa : 120810301094

Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 6 November 2015

Yang Menyetujui,
Pembimbing I, Pembimbing II,

Drs. Djoko Supatmoko, M.M, Ak.
NIP. 19550227198401001

Taufik Kurrohman, SE, M.SA, Ak.
NIP. 198207232005501002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak.
NIP. 19720416 2001121001

SKRIPSI

PENGARUH SIKAP ATAS KETIDAKPATUHAN PAJAK, NORMA SUBYEKTIF, KEWAJIBAN MORAL, DAN KONTROL PERILAKU YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP PERILAKU KETIDAKPATUHAN PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MELALUI NIAT UNTUK BERPERILAKU TIDAK PATUH PAJAK

**(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada KPP
Pratama Situbondo Di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)**

oleh:

Intan Permatasari Putri Aditya

NIM 120810301094

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Djoko Supatmoko, M.M, Ak

Dosen Pembimbing 2 : Taufik Kurrohman SE, M.SA, Ak

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH SIKAP ATAS KETIDAKPATUHAN PAJAK, NORMA
SUBYEKTIF, KEWAJIBAN MORAL, DAN KONTROL PERILAKU YANG
DIPERSEPSIKAN TERHADAP PERILAKU KETIDAKPATUHAN PAJAK
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MELALUI NIAT UNTUK
BERPERILAKU TIDAK PATUH PAJAK**

**(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada KPP
Pratama Situbondo di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Intan Permatasari Putri Aditya
NIM : 120810301094
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

18 Januari 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Nining Ika Wahyuni, SE, M.Sc, Ak (.....)
NIP. 198306242006041001

Sekretaris : Dr. Ahmad Roziq, SE, MM, Ak (.....)
NIP. 197004281997021001

Anggota : Bunga Maharani, SE, M.SA (.....)
NIP. 198503012010122005

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si.
NIP. 196306141990021001

Intan Permatasari Putri Aditya

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakpatuhan pajak wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Situbondo di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dengan menggunakan Theory of Planned Behavior. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil jawaban pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada wajib pajak orang pribadi yang menghitung sendiri kewajiban perpajakannya melalui kuisioner. Metode analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Average Variance Extracted*, *Composite Reliability*, dan Pengujian Hipotesis yang terdiri dari Evaluasi melalui R^2 Square dan Pengujian Koefisien Jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap atas ketidakpatuhan pajak dan norma subyektif berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak, sedangkan kewajiban moral dan kontrol perilaku yang dipersepsikan tidak berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak, juga niat untuk berperilaku tidak patuh pajak dan kontrol perilaku yang dipersepsikan tidak berpengaruh terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak. Hal ini berarti bahwa timbulnya perilaku ketidakpatuhan pajak, tidaklah semata-mata dilandasi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya niat seseorang untuk berperilaku tidak patuh pajak.

Kata kunci: Penerimaan Pajak, Perilaku Ketidakpatuhan Pajak, Theory of Planned Behavior dan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Intan Permatasari Putri Aditya

Accounting Department, Economic Faculty, Jember University

ABSTRACT

This research was intended to know the factors which affected the behavior of taxpayer tax non-compliance which registered on KPP Pratama Situbondo in Panji Sub district, Situbondo regency by using theory of planned behavior. this research used primary data which was obtained from the result of question-answer which was given by the researcher to personal taxpayer who counted the tax obligation through questionnaires by themselves. The data analysis method used Descriptive statistic, convergent validity, dicriminant validity, average variance extracted, composite reliability, and hypothesis testing which consisted of the evaluation through R² square and testing linear coefficient. The research result showed that the behavior of tax non-compliance and subjective norm gave effect on intention to do tax-disobedient and tax obedient and also behavior control which was interpreted giving no effect on the behavior of tax non-compliance, it was not only based on the factors that affected on creating taxpayer's intention to do disobedient.

Keywords: *Tax Revenue, Behavior of Tax Non-compliance, Theory of Planned Behavior and Personal taxpayer.*

RINGKASAN

PENGARUH SIKAP ATAS KETIDAKPATUHAN PAJAK, NORMA SUBYEKTIF, KEWAJIBAN MORAL, DAN KONTROL PERILAKU YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP PERILAKU KETIDAKPATUHAN PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MELALUI NIAT UNTUK BERPERILAKU TIDAK PATUH PAJAK (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada Kpp Pratama Situbondo Di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo). Intan Permatasari Putri Aditya; 120810301094; 2015; 86 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan penerimaan pajak yang digunakan sebagai salah satu sumber pembiayaan dan pengeluaran negara yang paling potensial. Pemerintah menentukan langkah untuk meningkatkan penerimaan dari sektor perpajakan dimulai dengan reformasi perpajakan tahun 1984 dengan memperkenalkan sistem pemungutan pajak yang baru, yaitu *self assessment system* dimana setiap wajib pajak diberikan kepercayaan untuk mendaftarkan diri, menghitung besarnya pajak yang terutang sendiri dan melaporkan hasil penghitungan pajaknya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Salah satu penyebab belum optimalnya penerimaan perpajakan di Indonesia adalah rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, antara lain dapat dilihat dari rendahnya kepatuhan formal mereka dalam menyampaikan SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) (Hidayat dan Nugroho, 2010). Untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkannya rasa kesadaran secara terus menerus dalam kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Telah banyak peneliti yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi sikap kepatuhan atau ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Sanksi dalam perpajakan disini bertujuan untuk mengontrol sikap wajib pajak agar lebih patuh dalam

perpajakan. Alasan peneliti yang lebih cenderung menggunakan wajib pajak orang pribadi sebagai objek penelitian yaitu, pertama karena jumlah wajib pajak orang pribadi yang lebih banyak daripada jumlah wajib pajak badan. Sedangkan yang kedua karena yang bertanggung jawab atas perilaku ketidakpatuhan pajak wajib pajak badan ialah individu-individu yang bersangkutan di dalamnya.

Penelitian-penelitian mengenai kepatuhan pajak, diantaranya dapat dilihat dari sisi psikologi wajib pajak. Kajian dalam bidang psikologi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakpatuhan pajak, salah satunya adalah melalui *theory of planned behavior* (TPB) yang dijelaskan oleh Ajzen (2005). TPB merupakan salah satu teori yang menjelaskan faktor-faktor perilaku manusia. Berdasarkan model TPB oleh Ajzen (dalam Hidayat dan Nugroho, 2010), dapat dijelaskan bahwa perilaku individu untuk tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan dipengaruhi oleh niat (*intention*) untuk berperilaku tidak patuh. Niat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, sikap berperilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang di persepsikan.

Menurut studi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap tingkat kepatuhan pembayaran pajak di wilayah kecamatan Panji kabupaten Situbondo, diperoleh data bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari keterlambatan dan tidak patuhnya dalam membayar kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dimana kecamatan Panji merupakan wilayah yang terdapat di pusat Kabupaten Situbondo, yang seharusnya wajib pajak telah memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakpatuhan pajak wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Situbondo di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap atas ketidakpatuhan pajak dan norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak, sedangkan kewajiban moral dan kontrol perilaku yang dipersepsikan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak, juga niat untuk berperilaku tidak patuh pajak dan kontrol perilaku yang dipersepsikan tidak

berpengaruh signifikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak. Hal ini berarti bahwa timbulnya perilaku ketidakpatuhan pajak, tidaklah semata-mata dilandasi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya niat seseorang untuk berperilaku tidak patuh pajak.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Situbondo (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. M. Fathorrozi, M.si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.Sc., Ak. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi;
4. Drs. Djoko Supatmoko M.M, Ak dan Taufik Kurrohman SE, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen akuntansi yang telah memberikan pemahaman mengenai akuntansi.
6. Kedua orang tuaku, Ayahanda Adi Sumarno dan Ibunda Ratna Ekosetiowati yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati mencurahkan cinta, kasih sayang, dukungan, doa, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini;
7. Kakakku Rama Kurnia Putera Aditya dan Adikku Mutiara Mayangsari Putri Aditya tersayang;

8. Sahabat-sahabatku tersayang; Ashri Farhana Dhea, Asma'uel Dwi Wulandari Fatah, Dwitya Kartika Sari, Geasti Raizahani, Gusti Ratih Widiati, dan Varina Zata Nabila;
9. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa membantuku; Dwi Prasetyaningsih, dan Vita Sidiyanti;
10. Teman seperantauan yang senantiasa menemani dan mendukungku; Anis Mahdi, Khrisna Kurniawan Wicaksono, Radhitia Brianjaya, Ridho Aditya Nugroho, Rizky Romdani, Redo Fitrah Putra, Reza Wira Agusta, Udin Apriliansyah, Ulfa Khoirunnisa, Yudhistira Adi Wicaksono dan Yori Gusti Yasa;
11. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas jember
12. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti ketidaksempurnaan yang selalu ada pada diri manusia. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 12 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Dasar-dasar Perpajakan.....	9
2.1.2 <i>Theory of Planned Behaviour</i>	11
2.1.3 Sikap atas Ketidapatuhan Pajak	13
2.1.4 Norma Subyektif.....	14
2.1.5 Kewajiban Moral.....	15

2.1.6	Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan	15
2.1.7	Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak.....	16
2.1.8	Perilaku Ketidapatuhan Pajak	17
2.2	Penelitian Terdahulu	17
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	21
2.4	Perumusan Hipotesis	22
2.4.1	Pengaruh Sikap atas Ketidapatuhan Pajak terhadap Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak.....	22
2.4.2	Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak.....	22
2.4.3	Pengaruh Kewajiban Moral Terhadap Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak.....	23
2.4.4	Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Terhadap Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak.....	24
2.4.5	Pengaruh Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak Terhadap Perilaku Ketidapatuhan Pajak.....	25
2.4.6	Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Terhadap Perilaku Ketidapatuhan Pajak.....	25
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	27
3.1	Desain Penelitian.....	27
3.2	Populasi dan Sampel.....	27
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5	Operasional Variabel Penelitian.....	29
3.6	Teknik Analisis Data	33
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.6.2	Evaluasi <i>Outer Model</i> atau Model Pengukuran	33
3.6.3	Pengujian Hipotesis.....	35
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah	36
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	37
4.2	Analisis Data.....	41

4.2.1 Statistik Deskriptif	41
4.2.2 Evaluasi <i>Outer Model</i> atau Model Pengukuran.....	43
4.2.3 Pengujian Hipotesis	48
4.3 Pembahasan.....	51
4.3.1 Pengaruh Sikap atas Ketidakpatuhan Pajak Terhadap Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak	51
4.3.2 Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak	52
4.3.3 Pengaruh Kewajiban Moral Terhadap Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak.....	53
4.3.4 Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Terhadap Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak.....	54
4.3.5 Pengaruh Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak Terhadap Perilaku Ketidakpatuhan Pajak.....	55
4.3.6 Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Terhadap Perilaku Ketidakpatuhan Pajak.....	56
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Keterbatasan	58
5.3 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Situbondo	5
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Pengukuran Skala <i>Likert</i>	29
Tabel 4.1 Rincian Jumlah Sampel Tiap Kelurahan.....	38
Tabel 4.2 Presentase Umur Responden.....	39
Tabel 4.3 Presentase Jenis Kelamin Responden.....	39
Tabel 4.4 Presentase Status Responden	40
Tabel 4.5 Presentase Tingkat Pendidikan Responden.....	40
Tabel 4.6 Presentase Lama Terdaftar Sebagai WP OP	41
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	41
Tabel 4.8 Hasil <i>Outer Loading</i>	43
Tabel 4.9 Cross Loading.....	45
Tabel 4.10 Korelasi Antar Variabel Laten	46
Tabel 4.11 Nilai AVE dan AVE	46
Tabel 4.12 Composite Reliability	47
Tabel 4.13 Hasil <i>R² square</i>	48
Tabel 4.14 Path Coefficients.....	49
Tabel 4.15 Perbandingan t-hitung dan t-tabel	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 Konsep Theory of Planned Behavior	12
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	21
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

A. Kuisisioner Penelitian	62
B. Rekapitulasi Hasil Penyebaran Kuisisioner	68
C. Analisis Data Responden	75
D. Data yang Diolah	77
E. Analisis Data Statistik Deskriptif	81
F. Output PLS-Algorithm.....	81
G. Output Bootstrapping	83
H. Distribusi Nilai t-tabel	85

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini dapat terlihat dari peningkatan besarnya porsi penerimaan pajak dibandingkan dengan total penerimaan negara dalam APBN. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa peranan pajak akan semakin menentukan bagi jalannya pemerintahan saat ini dan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sangat tepat jika pemerintah mengandalkan penerimaan pajak sebagai penerimaan utama negara seperti halnya di negara-negara maju.

Menurut Mardiasmo (2011:1), salah satu fungsi pajak ialah fungsi budgetair, yaitu pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Sebagai salah satu unsur utama dalam pendapatan negara, penerimaan perpajakan harus mampu memenuhi kebutuhan pemerintahan negara sesuai dengan kemampuan dalam menghimpun pendapatan negara. Artinya, tingkat biaya pengeluaran negara harus sesuai dan berjalan lurus dengan tingkat pendapatan negara dari sektor perpajakan sebagai salah satu sumber utama pendapatan negara.

Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan penerimaan pajak yang digunakan sebagai salah satu sumber pembiayaan dan pengeluaran negara yang paling potensial. Pemerintah menentukan langkah untuk meningkatkan penerimaan dari sektor perpajakan dimulai dengan reformasi perpajakan tahun 1984 dengan memperkenalkan sistem pemungutan pajak yang baru, yaitu *self assessment system* dimana setiap wajib pajak diberikan kepercayaan untuk mendaftarkan diri, menghitung besarnya pajak yang terutangnya sendiri dan melaporkan hasil penghitungan pajaknya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Sehingga aparat pajak hanya bertugas untuk mengawasi, melakukan pelayanan dan penyuluhan kepada wajib pajak.

Salah satu penyebab belum optimalnya penerimaan perpajakan di Indonesia adalah rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, antara lain dapat dilihat dari rendahnya kepatuhan formal mereka dalam menyampaikan SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPH) (Hidayat dan Nugroho, 2010). Untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkannya rasa kesadaran secara terus menerus dalam kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Perilaku ketidakpatuhan pajak ini disebabkan karena sifat dasar manusia yang wan prestasi, sehingga perlu ditumbuhkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Mustikasari, 2007). Sehingga kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu dikaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya wajib pajak orang pribadi.

Penilaian wajib pajak bahwa ketidakpatuhan pajak merupakan tindakan yang tidak melanggar etika dan prinsip hidup akan mempengaruhi niat wajib pajak untuk melakukan ketidakpatuhan pajak. Begitu juga dengan perasaan tidak bersalah dalam melakukan ketidakpatuhan pajak. Jika wajib pajak tidak merasa bersalah dalam melakukan ketidakpatuhan pajak, maka akan memunculkan niat wajib pajak untuk berperilaku tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun timbulnya sikap tidak patuh tersebut tidak sepenuhnya merupakan kesalahan dari wajib pajak. Sikap petugas yang kurang memberikan sosialisasi dan penjelasan kepada wajib pajak juga mempengaruhi sikap patuh atau tidaknya wajib pajak. Perananan aktif dari petugas pajak dengan memberikan penjelasan dan sosialisasi secara lebih merata ke seluruh lapisan masyarakat juga sangat mempengaruhi keberhasilan dari sistem pemungutan pajak ini. Sosialisasi tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya membayar pajak, juga memberikan informasi sanksi perpajakan apabila wajib pajak orang pribadi tidak membayar pajak atau telat dalam pembayaran pajaknya.

Telah banyak peneliti yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi sikap kepatuhan atau ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Sanksi dalam perpajakan disini bertujuan untuk mengontrol sikap wajib pajak agar lebih patuh dalam perpajakan. Alasan peneliti yang lebih cenderung menggunakan wajib pajak orang pribadi sebagai objek penelitian yaitu, pertama karena jumlah wajib pajak orang pribadi yang lebih banyak daripada jumlah wajib pajak badan. Sedangkan yang kedua karena yang bertanggung jawab atas perilaku ketidakpatuhan pajak wajib pajak badan ialah individu-individu yang bersangkutan di dalamnya yaitu wajib pajak orang pribadi tersebut.

Penelitian-penelitian mengenai kepatuhan pajak, diantaranya dapat dilihat dari sisi psikologi wajib pajak. Suatu kontrak psikologi menuntut adanya hubungan yang setara antara pembayar pajak dan otoritas pajak dan keberhasilan pemungutan pajak tergantung dari seberapa besar kedua belah pihak saling mempercayai dan mematuhi atau memenuhi komitmen dalam kontrak psikologi ini. Kajian dalam bidang psikologi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakpatuhan pajak, salah satunya adalah melalui *theory of planned behavior* (TPB) yang dijelaskan oleh Ajzen (2005). TPB merupakan salah satu teori yang menjelaskan faktor-faktor perilaku manusia. Berdasarkan model TPB oleh Ajzen (dalam Hidayat dan Nugroho, 2010), dapat dijelaskan bahwa perilaku individu untuk tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan dipengaruhi oleh niat (*intention*) untuk berperilaku tidak patuh. Niat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, sikap berperilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang di persepsikan.

Beberapa peneliti menggunakan kerangka model TPB untuk menjelaskan perilaku ketidakpatuhan pajak wajib pajak. Mustikasari (2007) melakukan penelitian tentang ketidakpatuhan pajak wajib pajak badan dengan responden *tax professional* menggunakan variabel yang digunakan oleh Ajzen dengan menambah beberapa variabel lainnya. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sikap terhadap ketidakpatuhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh, norma subjektif mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat untuk

berperilaku tidak patuh, kewajiban moral mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh, kontrol perilaku yang dipresepsikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh, niat untuk berperilaku tidak patuh berpengaruh signifikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak badan dan kontrol perilaku yang dipresepsikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak badan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nugroho (2010) yang menggunakan variabel TPB ditambah dengan variabel kewajiban moral seperti yang dikembangkan oleh Bobek dan Hatfield (2003) dalam menganalisis faktor ketidakpatuhan pajak wajib pajak orang pribadi. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa sikap terhadap ketidakpatuhan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh, norma subjektif mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh, kewajiban moral mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh, kontrol perilaku yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh, niat untuk berperilaku tidak patuh berpengaruh signifikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak orang pribadi dan kontrol perilaku yang dipresepsikan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak.

Kurniawati (2012) dalam penelitiannya hanya menggunakan variabel TPB dan objek wajib pajak orang pribadi seperti yang dilakukan oleh Hidayat dan Nugroho (2010), namun hasil penelitiannya berbeda. Berdasarkan penelitiannya diperoleh hasil bahwa sikap atas ketidakpatuhan pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh, norma subyektif mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh, kontrol perilaku yang dipersepsikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh, niat untuk berperilaku tidak patuh mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi ketidakpatuhan ternyata hasilnya masih belum konsisten. Hal ini membuktikan masih perlunya penelitian lebih lanjut terutama pada variabel yang mempengaruhi perilaku ketidakpatuhan pajak.

Menurut studi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap wajib pajak orang pribadi di wilayah kecamatan Panji kabupaten Situbondo, pada tabel 1.1 diperoleh data dari KPP Pratama Situbondo tercatat hingga september 2015 bahwa kecamatan Panji memiliki jumlah wajib pajak orang pribadi paling banyak di kabupaten Situbondo. Hal ini sesuai dengan letak kecamatan panji yang berada di pusat kota kabupaten Situbondo sehingga terdapat sektor usaha yang cukup banyak pula.

Tabel 1.1 Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Situbondo

Kecamatan	Jumlah
Arjasa	2
Asembagus	15
Banyu glugur	69
Banyu Putih	10
Besuki	29
Bungatan	12
Jangkar	20
Jati Banteng	4
Kapongan	25
Kendit	23
Mangaran	17
Mlandingan	5
Panarukan	54
Panji	310
Situbondo	227
Suboh	16
Sumber Malang	3

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SIKAP ATAS KETIDAKPATUHAN PAJAK, NORMA SUBYEKTIF, KEWAJIBAN MORAL, DAN KONTROL PERILAKU YANG DIPERSEPSIKAN TERHADAP PERILAKU KETIDAKPATUHAN PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MELALUI NIAT UNTUK BERPERILAKU TIDAK PATUH PAJAK (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada Kpp Pratama Situbondo Di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah sikap atas ketidakpatuhan pajak berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak?
- b. Apakah norma subyektif berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak?
- c. Apakah kewajiban moral berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak?
- d. Apakah kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak?
- e. Apakah niat untuk berperilaku tidak patuh pajak berpengaruh terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak?
- f. Apakah kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan aspek-aspek yang ingin diperoleh pada saat melakukan penelitian. Tujuan peneliti melakukan penelitian tentang perilaku ketidakpatuhan pajak ini adalah untuk:

- a. Menganalisis pengaruh sikap atas ketidakpatuhan pajak terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak.
- b. Menganalisis pengaruh norma subyektif terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak.
- c. Menganalisis pengaruh kewajiban moral terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak.
- d. Menganalisis pengaruh kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak.
- e. Menganalisis pengaruh niat untuk berperilaku tidak patuh pajak terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak.
- f. Menganalisis pengaruh kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan kegunaan dari hasil penelitian yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian tentang perilaku ketidakpatuhan pajak ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi akademisi

Berdasarkan pada hasil penelitian ini secara akademis, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu untuk patuh dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, melaporkan laporan pajak pribadinya dan membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Serta dapat meningkatkan pemahaman tentang teori perpajakan dan teori yang berkaitan dengan bidang akuntansi keperilakuan tentang bagaimana aspek

yang ada pada individu sehingga membentuk niat yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak.

b. Bagi fiskus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pembayar pajak (pribadi maupun badan), para penasehat atau konsultan pajak, para pembuat Undang-Undang dan peraturan perpajakan terutama bagi pihak Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dalam pengembangan sistem perpajakan yang lebih baik, agar dapat meminimalisasi perilaku wajib pajak yang tidak patuh akan kewajiban perpajakannya serta dapat dijadikan pertimbangan atas kinerja yang telah dilakukan sehingga timbul perbaikan-perbaikan kinerja agar dapat menyelesaikan masalah ketidakpatuhan pajak yang berdampak pada penerimaan pajak di kabupaten Situbondo.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Dasar-dasar Perpajakan

Definisi pajak, fungsi pajak, asas pemungutan pajak, sistem pemungutan pajak, wajib pajak dan sanksi perpajakan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Definisi Pajak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sedangkan menurut Soemitro (dalam Mardiasmo, 2011:1), pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur (Mardiasmo, 2011:1) :

1. Iuran dari rakyat kepada negara.
Yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).
2. Berdasarkan Undang-Undang.
Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya.
3. Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
4. Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

b. Fungsi Pajak

Menurut Resmi (2014:3), terdapat dua fungsi pajak yaitu:

1. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara.

2. Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

c. Asas Pemungutan Pajak

Menurut Resmi (2014:10) terdapat tiga asas pemungutan pajak, yaitu:

1. Asas Domisili (Asas Tempat Tinggal)

Asas ini menyatakan bahwa negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan wajib pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya baik penghasilan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Setiap wajib pajak yang berdomisili atau bertempat tinggal di wilayah Indonesia (wajib pajak dalam Negeri) dikenakan pajak atas seluruh penghasilan yang diperolehnya baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia.

2. Asas Sumber

Asas ini menyatakan bahwa Negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memerhatikan tempat tinggal wajib pajak. Setiap orang yang memperoleh penghasilan dari Indonesia dikenakan pajak atas penghasilan yang diperolehnya tadi.

3. Asas Kebangsaan

Asas ini menyatakan bahwa pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu Negara. Misalnya, pajak bangsa asing di Indonesia dikenakan

atas setiap orang asing yang bukan berkebangsaan Indonesia, tetapi bertempat tinggal di Indonesia.

d. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2011:7-8) terdapat tiga sistem pemungutan pajak, yaitu:

1. *Official Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-cirinya:

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus.
- b) Wajib pajak bersifat pasif.
- c) Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

2. *Self Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

Ciri-cirinya:

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri,
- b) Wajib pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang,
- c) Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

3. *With Holding System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-cirinya: wewenang menentukan besarnya pajak yang terutang ada pada pihak ketiga, pihak selain fiskus dan wajib pajak.

e. Wajib Pajak

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban

perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. (Mardiasmo, 2011:23).

f. Sanksi Perpajakan

Menurut Mardiasmo (2011:59), sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Dalam Undang-Undang perpajakan dikenal dua macam sanksi, yaitu:

1. Sanksi Administrasi

Merupakan pembayaran kerugian kepada Negara, khususnya yang berupa bunga dan kenaikan. Menurut ketentuan dalam Undang-Undang perpajakan ada 3 macam sanksi administrasi, yaitu berupa denda, bunga, dan kenaikan.

2. Sanksi Pidana

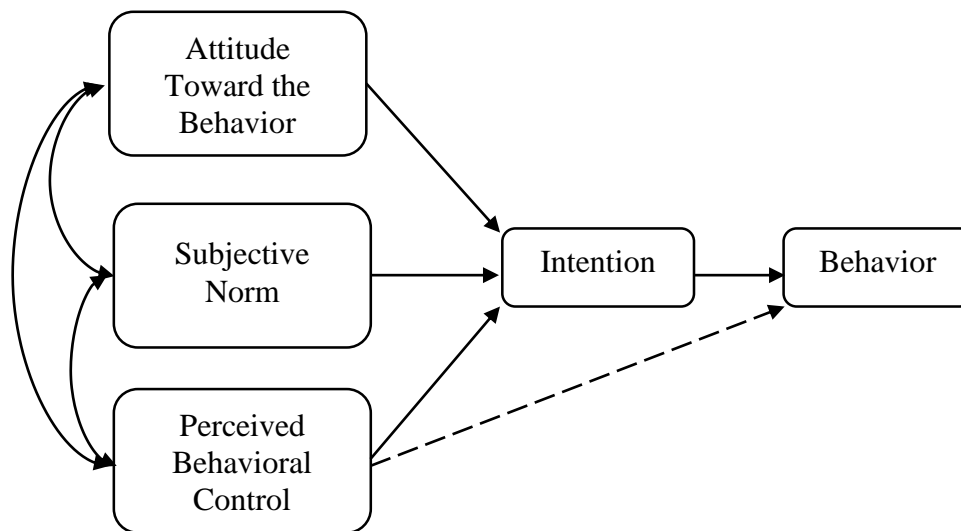
Merupakan siksaan atau penderitaan. Merupakan suatu alat terakhir atau benteng hukum yang digunakan fiskus agar norma perpajakan dipatuhi. Menurut ketentuan dalam Undang-Undang perpajakan ada 3 macam sanksi pidana, yaitu: denda pidana, kurungan, dan penjara.

2.1.2 *Theory of Planned Behaviour*

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana perilaku seseorang dapat terbentuk karena adanya niat untuk berperilaku tertentu. Menurut Ajzen (dalam Hidayat dan Nugroho, 2010) faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu (*behavioral intention*) terhadap perilaku tertentu tersebut. Sedangkan niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh variabel sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Orang dapat saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan

tersebut yang timbul untuk mempengaruhi perilaku. Sedikit keyakinan inilah yang menonjol dalam mempengaruhi perilaku individu.

Keyakinan yang menonjol ini menurut Ajzen (dalam Hidayat dan Nugroho, 2010) dapat dibedakan menjadi, pertama, *behavioral belief*, yaitu keyakinan individu akan hasil suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut. *Behavioral belief* akan mempengaruhi sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*). Kedua adalah *normative belief*, yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya, seperti keluarga, teman, dan konsultan pajak, dan motivasi untuk mencapai harapan tersebut. Harapan normatif ini membentuk variabel normatif subjektif (*subjective norm*) atas suatu perilaku. Ketiga adalah *control belief*, yaitu keyakinan individu tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilakunya dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal tersebut mempengaruhi perilakunya. *Control belief* membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*).



Sumber: Ajzen (2005:118)

Gambar 2.1 Konsep Theory of Planned Behavior

Pada gambar 2.1 Ajzen (2005:119) menjelaskan bahwa terdapat dua fitur penting dari *Theory of Planned Behavior*. Pertama, TPB berasumsi bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) memiliki implikasi motivasi untuk niat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka memiliki sumber daya maupun peluang untuk membentuk niat untuk melakukan perilaku tertentu dan percaya bahwa orang lain juga akan menyetujui perilaku tersebut. Dengan demikian diharapkan hubungan antara kontrol perilaku yang dipersepsikan dan niat tidak dimediasi oleh sikap dan norma subjektif. Fitur kedua yang menarik adalah kemungkinan hubungan langsung antara kontrol perilaku yang dipersepsikan dan perilaku. Pengencualian ini diwakili oleh garis panah putus-putus yang menghubungkan kontrol perilaku yang dipersepsikan dan perilaku. Dalam kinerja banyak contoh perilaku tidak hanya tergantung pada motivasi untuk melakukannya tetapi juga pada kontrol yang memadai atas perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu kontrol perilaku yang dipersepsikan dapat membantu memprediksi pencapaian tujuan independen dari niat perilaku secara tidak langsung, melalui niat, dan juga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku secara langsung karena dianggap sebagai proxy atau parsial menggantikan ukuran kontrol sebenarnya.

2.1.3 Sikap atas Ketidapatuhan Pajak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005), sikap memiliki arti perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan. Sikap merupakan aspek perasaan yang dimiliki oleh individu yang ditentukan secara langsung oleh keyakinan yang dimilikinya. Sikap menurut Ajzen (2005:3) didefinisikan sebagai sebuah disposisi atau kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang bersifat evaluatif, disenangi atau tidak disenangi terhadap objek, orang, institusi, atau peristiwa. Sehingga sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau tidak mendukung, perasaan memihak atau tidak memihak pada objek tersebut. Ajzen (2005) menambahkan, sikap terhadap tingkah laku ditentukan oleh keyakinan (*belief*) akan akibat dari tingkah laku yang dilakukan. Keyakinan ini

disebut sebagai *behavioral belief*. Setiap *behavioral belief* menghubungkan tingkah laku dengan konsekuensi tertentu dari munculnya tingkah laku tersebut, atau kepada beberapa atribut lain seperti kerugian yang mungkin muncul ketika melakukan tingkah laku tersebut.

Dengan demikian sikap atas ketidakpatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai perasaan atau persepsi yang dimiliki wajib pajak yang muncul secara langsung karena adanya keyakinan yang dimiliki wajib pajak terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak tersebut.

2.1.4 Norma Subyektif

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005), norma memiliki arti aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima; aturan, ukuran atau akidah yang dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai atau memperbandingkan sesuatu. Sedangkan subyektif berarti mengenai atau menurut pandangan (perasaan) sendiri, tidak langsung mengenai pokok atau halnya. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa norma subjektif merupakan ukuran yang dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai atau memperbandingkan sesuatu menurut pandangan atau perasaan masing-masing individu.

Menurut Ajzen (2005:118) norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi seseorang akan tekanan sosial untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan tingkah laku pertimbangan tertentu. Norma subyektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya teman, saudara) untuk menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk memenuhi mereka (Ajzen dalam Mustikasari, 2007). Seseorang dapat terpengaruh atau tidak terpengaruh, sangat bergantung dari kekuatan kepribadian setiap individu yang bersangkutan dalam menghadapi orang lain.

Norma subyektif dalam konteks perilaku ketidakpatuhan pajak berarti tingkat pengaruh orang-orang yang berada disekitar individu tersebut yang dirasa sangat berperan dalam mempengaruhi perilakunya untuk tidak patuh pajak. Orang-orang sekitar yang dimaksud antara lain saudara, teman, konsultan pajak, petugas pajak dan masih banyak pengaruh dari orang-orang lainnya.

2.1.5 Kewajiban Moral

Kewajiban moral merupakan norma individu yang dipunyai oleh seseorang namun kemungkinan tidak dimiliki oleh orang lain. Norma individu ini tidak secara eksplisit termasuk dalam model TPB. Menurut Mustikasari (2007) prinsip hidup adalah cara atau jalan yang diyakininya tentang benar-salah, baik-buruk, yang berhubungan dengan kehidupan. Dalam melakukan suatu tindakan, biasanya individu memperhatikan nilai-nilai yang diyakini dalam dirinya, seperti halnya rasa bersalah yang dimiliki satu pihak namun kemungkinan tidak dimiliki oleh pihak lain. Dalam kaitannya dengan perilaku wajib pajak dalam pelaporan pajak, dapat dikatakan bahwa kewajiban moral pajak merupakan prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai yang diyakini seseorang sebagai alasan untuk berperilaku patuh atau tidak patuh terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

2.1.6 Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan

Menurut Ajzen (2005:118) kontrol perilaku yang dipersepsikan sebagai perasaan *self efficiency* atau kesanggupan seseorang untuk menunjukkan tingkah laku yang diinginkan. Sehingga kontrol perilaku yang dipersepsikan merupakan persepsi setiap individu tentang kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu.

Dalam model TPB, kontrol perilaku yang dipersepsikan mengacu kepada persepsi seseorang terhadap sulit tidaknya melaksanakan perilaku yang diinginkan, terkait dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber dan kesempatan yang diperlakukan untuk mewujudkan perilaku tertentu (Ajzen dalam Mustikasari, 2007). Keyakinan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dengan tingkah

laku, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh informasi yang tidak langsung akan tingkah laku tersebut yang diperoleh dengan mengobservasi pengalaman orang lain yang dikenal.

Zaini (2010) menjelaskan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan dibentuk oleh dua komponen. Pertama, keyakinan individu tentang kehadiran kontrol yang berfungsi sebagai pendukung atau penghambat individu dalam bertingkah laku (*control belief*). Serta persepsi individu terhadap seberapa kuat kontrol tersebut untuk mempengaruhi dirinya dalam bertingkah laku (*perceived power*). Sehingga kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak ialah merupakan persepsi seseorang dalam seberapa kuat mengontrol dirinya untuk menampilkan suatu perilaku ketidakpatuhan pajak tersebut.

2.1.7 Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005), niat mempunyai beberapa pengertian, yaitu: 1) maksud dan tujuan suatu perbuatan; kehendak (keinginan dalam hati) akan melakukan sesuatu; dan 2) janji untuk melakukan sesuatu jika cita-cita atau harapan terkabul. Sedangkan menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Zaini, 2010) yang dimaksud dengan niat (*intensi*) adalah kemungkinan seseorang bahwa ia akan menampilkan suatu tingkah laku. Dalam TPB yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) pembentukan niat terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut ialah faktor sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Dari definisi di atas, maka niat untuk berperilaku tidak patuh pajak adalah indikasi kesiapan seseorang untuk berperilaku tidak patuh terhadap ketentuan dan peraturan perpajakan. Niat disini merupakan kecenderungan atau keputusan wajib pajak untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku ketidakpatuhan pajak (Hidayat dan Nugroho, 2010).

2.1.8 Perilaku Ketidapatuhan Pajak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005), kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Dengan demikian kepatuhan pajak dapat diartikan sebagai suatu perilaku wajib pajak untuk taat atau patuh dalam melaksanakan semua kewajiban dan memenuhi hak perpajakannya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Sehingga kata ketidapatuhan dapat diartikan sebagai tindakan penyimpangan/penolakan/penyelewengan secara sengaja dari ketentuan, hukum, ataupun peraturan yang berlaku yang seharusnya dilakukan atau diterapkan. Jadi ketidapatuhan wajib pajak merupakan perilaku penyimpangan/ penyelewengan yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya yang seharusnya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustikasari (2007), Hidayat dan Nugroho (2010), juga Kurniawati (2012) yang membahas mengenai kepatuhan perpajakan yang dianalisis menggunakan teori keprilaku yang disebut *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam penelitiannya, Mustikasari (2007) menambahkan variabel-variabel lain seperti kewajiban moral, kondisi keuangan perusahaan dan masih banyak yang lain. Berdasarkan konsep TPB yang telah dijelaskan, faktor terpenting perilaku seseorang adalah niat untuk berperilaku. Niat individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari beberapa faktor yaitu sikap untuk menampilkan perilaku tersebut, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Walaupun secara umum model TPB dapat menjelaskan perilaku individu, namun Bobek and Hatfield (dalam Hidayat dan Nugroho, 2010) mengatakan bahwa terdapat perbedaan karakteristik untuk perilaku kepatuhan pajak. Satu karakteristik yang berbeda adalah adanya perasaan bersalah yang dimiliki oleh satu pihak namun tidak dimiliki oleh pihak lain. Inilah norma individu atau kewajiban moral (*moral obligation*). Sehingga variabel yang digunakan

untuk mempengaruhi perilaku ketidakpatuhan pajak dalam penelitian ini adalah niat untuk berperilaku tidak patuh dengan sikap atas ketidakpatuhan pajak, norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan kewajiban moral sebagai pendukung adanya niat.

Mustikasari (2007) melakukan penelitian tentang kepatuhan pajak melalui TPB yang ditambahkan variabel lain dengan objek penelitian wajib pajak badan seluruh perusahaan manufaktur di Surabaya dengan *tax professional* sebagai respondennya, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan wajib pajak pribadi sebagai objek penelitian. Hasil penelitian Mustikasari (2007) menunjukkan bahwa sikap atas ketidakpatuhan, norma subjektif, kewajiban moral dan kontrol perilaku yang dipersepsikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh, niat untuk berperilaku tidak patuh berpengaruh signifikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak badan dan kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak badan.

Hidayat dan Nugroho (2010) juga melakukan penelitian tentang kepatuhan pajak melalui TPB dengan menambahkan variabel kewajiban moral. Penelitian Hidayat dan Nugroho (2010) mengambil wajib pajak orang pribadi sebagai objek penelitiannya. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa sikap terhadap ketidakpatuhan pajak, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh, kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh, niat untuk berperilaku tidak patuh berpengaruh signifikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak orang pribadi dan kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak orang pribadi.

Kurniawati (2012) melakukan penelitian tentang ketidakpatuhan wajib pajak murni menggunakan variabel yang digunakan Ajzen dalam TPB. Penelitian Kurniawati juga mengambil wajib pajak orang pribadi sebagai objek penelitiannya. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa sikap atas ketidakpatuhan pajak, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap niat untuk berperilaku tidakpatuh pajak, juga kontrol perilaku yang dipersepsikan dan niat berperilaku tidakpatuh pajak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak.

Berikut ini merupakan daftar peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang kepatuhan pajak melalui model TPB:

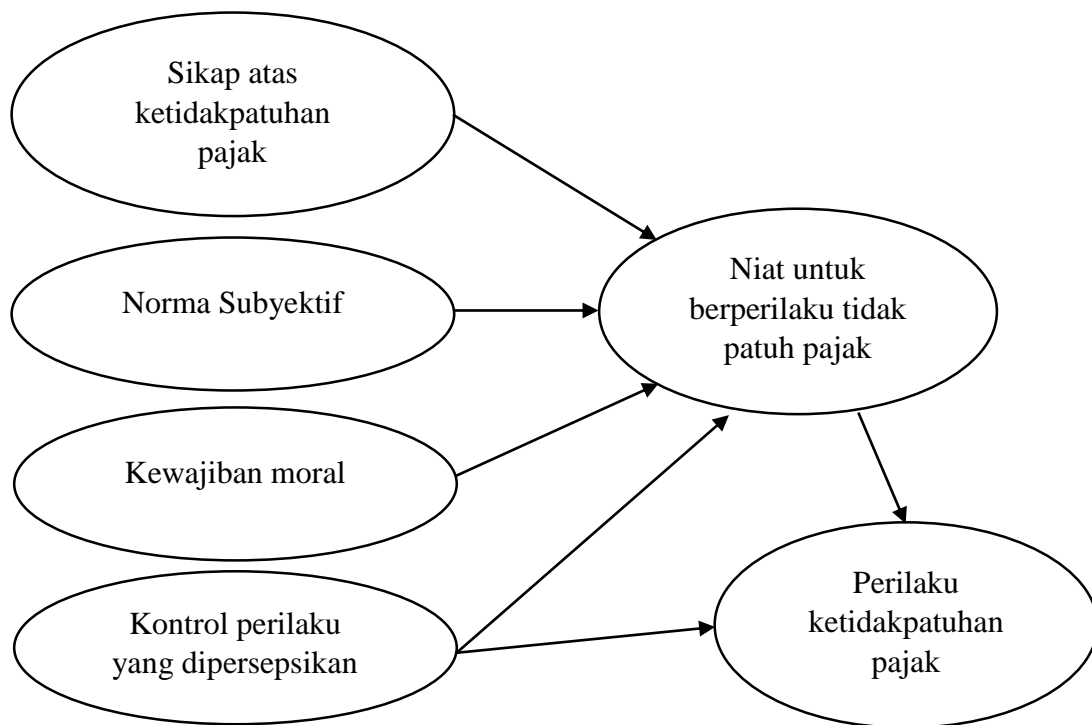
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mustikasari (2007)	Variabel independen: Sikap atas ketidakpatuhan pajak, norma subyektif, kewajiban moral, kontrol keprilakuan yang dipersepsikan, persepsi tentang kondisi keuangan, persepsi tentang fasilitas perusahaan, dan persepsi tentang iklim organisasi Variabel dependen: niat <i>tax professional</i> untuk berperilaku tidak patuh dan perilaku ketidakpatuhan pajak badan	Hasil penelitian disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2	Hidayat dan Nugroho (2010)	Variabel independen: Sikap atas ketidakpatuhan pajak, norma subyektif, kewajiban moral dan kontrol keprilakuan yang dipersepsikan Variabel dependen: niat untuk berperilaku tidak patuh dan perilaku ketidakpatuhan pajak	Hasil penelitian disimpulkan bahwa semua hipotesis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan kecuali pada hipotesis kewajiban moral terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh, dan niat untuk berperilaku tidak patuh terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak yang mempunyai pengaruh signifikan

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Kurniawati (2012)	Variabel independen: Sikap atas ketidakpatuhan pajak, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan Variabel dependen: Niat untuk berperilaku tidakpatuh pajak dan perilaku ketidakpatuhan pajak	Hasil penelitian disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Sikap atas Ketidapatuhan Pajak terhadap Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak

Berdasarkan TPB, Ajzen (dalam Hidayat dan Nugroho, 2010) menyebutkan bahwa niat individu untuk berperilaku tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah faktor sikap terhadap suatu perilaku. Sikap didefinisikan sebagai perasaan mendukung atau memihak (*favorableness*) atau perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorableness*) terhadap suatu obyek yang akan disikapi. Perasaan ini timbul dari adanya evaluasi individual atas keyakinan terhadap hasil yang didapatkan dari perilaku tertentu tersebut. Sikap mendukung atau tidak mendukung yang dimiliki individu atas perilaku ketidapatuhan pajak nantinya akan mempengaruhi niat individu untuk berperilaku tidak patuh pada ketentuan perpajakan yang berlaku. Semakin individu bersikap mendukung suatu perilaku, maka niat individu untuk mewujudkan perilaku tersebut akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2007) dan Kurniawati (2012) menunjukkan bahwa sikap atas ketidapatuhan pajak berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku tidak patuh pajak. Berdasarkan pertimbangan di atas, dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Sikap atas ketidapatuhan pajak berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak.

2.4.2 Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak

Dalam model TPB, niat individu untuk berperilaku tertentu juga dipengaruhi oleh norma subyektif. Norma subyektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya untuk menyetujui

perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen dalam Mustikasari, 2007). Norma subyektif didefinisikan sebagai pengaruh dari pandangan orang-orang sekitar yang direferensikan. Orang sekitar yang direferensikan ini misalnya teman sejawat, keluarga, dan orang-orang lainnya yang berada disekitar individu tersebut. Pendapat orang-orang sekitar inilah yang nantinya dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku. Juga jika dihubungkan dengan sifat manusia yang kadang mudah terpengaruh oleh orang lain sehingga pendapat orang-orang disekitarnya akan sangat mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku. Sehingga dalam perpajakan, norma subyektif juga akan sangat mempengaruhi niat individu untuk berperilaku tidak patuh pajak.

Hasil penelitian Mustikasari (2007) dan Kurniawati (2012) menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku tidak patuh pajak. Berdasarkan pertimbangan di atas, dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Norma subyektif berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak.

2.4.3 Pengaruh Kewajiban Moral Terhadap Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak

Walaupun secara umum model TPB dapat menjelaskan perilaku individu, Ajzen (dalam Mustikasari 2007) mengatakan, bahwa model TPB masih memungkinkan untuk ditambahi variabel prediktor lain selain ketiga variabel pembentuk niat yang telah dijelaskan. Kewajiban moral merupakan norma individu yang dipunyai seseorang, namun kemungkinan tidak dimiliki oleh orang lain. Norma individu ini tidak secara eksplisit termasuk dalam model TPB. Penilaian wajib pajak bahwa ketidakpatuhan pajak merupakan tindakan yang tidak melanggar etika dan prinsip hidup akan mempengaruhi wajib pajak untuk berniat melakukan ketidakpatuhan pajak. Begitu juga dengan perasaan tidak bersalah dalam melakukan ketidakpatuhan pajak. Jika wajib pajak tidak merasa bersalah dalam melakukan

ketidapatuhan pajak, maka akan memunculkan niat wajib pajak untuk berperilaku tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Dari hasil penelitian Mustikasari (2007) juga Hidayat dan Nugroho (2010) menunjukkan bahwa kewajiban moral individu secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Kewajiban moral berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak.

2.4.4 Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Terhadap Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak

Dalam penelitian Hidayat dan Nugroho (2010), kontrol perilaku yang dipersepsikan didefinisikan sebagai persepsi seseorang terhadap kesanggupannya dalam melaksanakan suatu perilaku. Didalamnya ada dua aspek yang diperhatikan yaitu, pertama, seberapa besar orang tersebut memiliki kontrol terhadap suatu perilaku (*controllability*), dan kedua, seberapa yakin orang tersebut merasa sanggup melakukan suatu perilaku (*self-efficacy*). Sehingga kontrol perilaku yang dipersepsikan memiliki dua pengaruh yaitu pengaruh langsung kepada niat berperilaku dan pengaruh langsung kepada perilaku.

Ajzen (dalam Mustikasari, 2007) mengatakan bahwa kontrol perilaku mempengaruhi niat didasarkan atas asumsi bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan oleh individu akan memberikan implikasi motivasi pada orang tersebut. Dalam arti bahwa, niat akan terbentuk apabila individu merasa mampu untuk menampilkan perilaku. Sehingga dalam perpajakan, kontrol perilaku yang dipersepsikan juga akan mempengaruhi niat individu untuk berperilaku tidak patuh pajak. Jika individu merasa keadaan mendukung untuk terciptanya perilaku tidak patuh pajak yang berarti kontrol oleh individu yang semakin mudah, maka niat individu untuk tidak patuh pajak juga akan muncul.

Penelitian Mustikasari (2007) dan Kurniawati (2012), menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat

untuk berperilaku tidak patuh. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dirumuskan hipotesis keempat dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4 : Kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku tidak patuh pajak.

2.4.5 Pengaruh Niat untuk Berperilaku Tidak Patuh Pajak Terhadap Perilaku Ketidapatuhan Pajak

Dalam model TPB Ajzen (Hidayat dan Nugroho, 2010), niat berperilaku merupakan variabel perantara dalam membentuk perilaku. Artinya, perilaku individu pada umumnya didasari oleh adanya niat untuk berperilaku. Ketika individu memiliki niat atau keinginan yang tinggi untuk melakukan suatu hal, tentunya individu tersebut akan berusaha untuk mewujudkannya sehingga terciptalah suatu perilaku seperti yang telah diinginkan sebelumnya. Sehingga dalam perpajakan, perilaku ketidapatuhan pajak akan dipengaruhi oleh adanya niat individu untuk berperilaku tidak patuh pajak.

Penelitian Mustikasari (2007), Hidayat dan Nugroho (2010) juga Kurniawati (2012) telah membuktikan secara empiris bahwa niat berpengaruh signifikan terhadap perilaku ketidapatuhan pajak. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dirumuskan hipotesis kelima dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5 : Niat untuk berperilaku tidak patuh pajak berpengaruh terhadap perilaku ketidapatuhan pajak.

2.4.6 Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Terhadap Perilaku Ketidapatuhan Pajak

Kontrol perilaku yang dipersepsikan juga mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku ketidapatuhan pajak. Menurut Hidayat dan Nugroho (2010) pengaruh langsung ini terjadi karena adanya kondisi pengendalian yang nyata di lapangan. Artinya, jika niat untuk berperilaku tertentu sudah ada, maka niat itu akan menjadi perilaku ketika kenyataan pengendalian di lapangan memungkinkan untuk melakukannya. Namun, kadangkala perilaku yang timbul tidak sesuai dengan niat

semula karena kondisi di lapangan tidak memungkinkan untuk itu, sehingga akan mempengaruhi atau mengubah kontrol perilaku yang dipersepsikan oleh individu.

Pengaruh langsung disini dapat terjadi jika kontrol aktual yang berada di luar kehendak individu sehingga mempengaruhi perilaku. Walaupun niat individu untuk berperilaku sudah terbentuk, ketika kontrol yang dipersepsikan berubah menjadi kontrol aktual akan terjadi kemungkinan perilaku individu tidak sama dengan niat pada awalnya. Mustikasari (2007) menyatakan semakin positif sikap terhadap perilaku dan norma subyektif, semakin besar kontrol yang dipersepsikan seseorang, maka semakin kuat niat seseorang untuk memunculkan perilaku tertentu. Oleh karena itu, kontrol perilaku yang dipersepsikan juga dapat berpengaruh langsung pada terbentuknya suatu perilaku. Hal tersebut juga terjadi dalam hal pemenuhan kewajiban perpajakan, kontrol perilaku yang dipersepsikan oleh wajib pajak juga akan berpengaruh langsung pada perilaku ketidakpatuhan pajak.

Penelitian mustikasari (2007) dan Kurniawati (2012) menunjukkan hasil bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dirumuskan hipotesis keenam dalam penelitian ini sebagai berikut:

H6 : Kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2014:12). Penelitian ini menggunakan observasional analitik, yaitu penelitian yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara variabel melalui pengujian hipotesa, dimana bentuk hubungan dapat berupa perbedaan, hubungan atau pengaruh.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014:115). Populasi dan sampel yang menjadi obyek penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang menghitung sendiri kewajibannya bukan yang telah terpotong secara langsung di wilayah kecamatan Panji kabupaten Situbondo yang terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi pada kantor pelayanan pajak pratama Situbondo. Perhitungan besarnya sampel menggunakan metode Slovin (Kurniawati, 2012), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n : ukuran sampel
N : ukuran populasi
e : % kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%)

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Penggunaan metode pemilihan sampel ini dipilih karena peneliti mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara

tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 2014:131). Tujuan dan target dalam penelitian ini ialah memilih kecamatan tertentu yang memiliki jumlah wajib pajak orang pribadi yang paling banyak di suatu kabupaten. Kemudian yang dijadikan sampel adalah penduduk yang memiliki nomer pokok wajib pajak dan menghitung sendiri kewajiban perpajaknya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 2014:145). Dengan demikian, data penelitian merupakan respon tertulis dari responden yang diberikan kepada peneliti sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuisisioner) yang telah diajukan.

Sumber data berasal dari data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indriantoro dan Supomo, 2014:146-147). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa opini subyek penelitian (responden) secara individual.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei melalui kuisisioner. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan atau tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Indriantoro dan Supomo, 2014:152). Pertanyaan tersebut diajukan dalam bentuk kuisisioner secara personal oleh peneliti. Kuisisioner ini disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada responden, dengan pertimbangan peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan responden guna memberi penjelasan terkait dengan isi kuisisioner tersebut dan hasil kuisisioner dapat langsung dikumpulkan setelah responden selesai menjawab.

Jenis skala yang digunakan untuk menjawab pertanyaan (kuisisioner) penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ke-tidaksetujuan-nya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014:104). Bobot dalam setiap kategori bisa saja berubah, bergantung pada variabel yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini menghapus poin ketiga yaitu netral, karena untuk menghindari bias dari jawaban yang diberikan oleh responden.

Skala *likert* yang biasa digunakan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan (kuisisioner) memiliki lima kategori sebagaimana disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Pengukuran Skala *Likert*

No.	Kategori Jawaban	Bobot
1.	SS = Sangat Setuju	5
2.	S = Setuju	4
3.	N = Netral	3
4.	TS = Tidak Setuju	2
5.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala yang akan menjadi obyek pengamatan dalam penelitian yang berupa konsep yang mempunyai variabel nilai (Taher, 2011:54). Penelitian ini menggunakan enam variabel yang dibentuk dari satu atau beberapa indikator sebagai pengukurnya. Adapun enam variabel tersebut dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a) Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2014:63). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel independen adalah sikap atas

ketidakpatuhan pajak (i_1), norma subyektif (i_2), kewajiban moral (i_3), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (i_4).

b) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah niat untuk berperilaku tidakpatuh pajak (d_1) dan perilaku ketidakpatuhan pajak (d_2).

Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sikap atas ketidakpatuhan pajak (i_1)

Sikap merupakan perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan. Sikap terbentuk dalam diri manusia yang dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga sikap dapat menentukan perilaku dalam menghadapi suatu obyek atau masalah yang muncul. Sikap tentang ketidakpatuhan wajib pajak dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai aspek perasaan yang dimiliki oleh Wajib Pajak Orang Pribadi yang mendukung atau tidak mendukung terhadap pajak yang di sebabkan oleh pendirian dan keyakinan yang dimiliki yang akhirnya memunculkan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap ketidakpatuhan pajak. Penelitian ini menggunakan lima indikator yang digunakan dalam penelitian Mustikasari (2007) dan dua indikator yang digunakan dalam penelitian Hidayat dan Nugroho (2010) yaitu:

- a. Keinginan membayar pajak lebih kecil dari yang seharusnya
- b. Keinginan untuk sengaja tidak taat hukum
- c. Perasaan pemanfaatan pajak yang tidak transparan
- d. Perasaan dirugikan oleh sistem perpajakan
- e. Biaya suap fiskus yang lebih kecil dibanding dengan pajak yang bisa dihemat
- f. Sulitnya peraturan perpajakan
- g. Besar dan banyaknya jenis tarif pajak

2) Norma subyektif (i_2)

Norma subyektif terhadap ketidakpatuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi wajib pajak orang pribadi yang dipengaruhi oleh kekuatan pandangan orang-orang disekitarnya terhadap perilaku ketidakpatuhan wajib pajak. Penelitian ini menggunakan empat indikator yang digunakan dalam penelitian Mustikasari (2007) yaitu:

- a. Pengaruh teman
- b. Pengaruh keluarga
- c. Pengaruh konsultan pajak
- d. Pengaruh petugas pajak

3) Kewajiban moral (i_3)

Kewajiban moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah norma individu yang dimiliki oleh wajib pajak orang pribadi yang berkaitan dengan tindakan yang mempunyai nilai positif di mata masyarakat pada umumnya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Penelitian ini menggunakan tiga indikator yang digunakan dalam penelitian Mustikasari (2007) yaitu:

- a. Melanggar etika
- b. Perasaan bersalah
- c. Prinsip hidup

Merugikan pihak lain merupakan perilaku yang dilakukan seseorang untuk tidak patuh pajak sehingga menguntungkan diri sendiri dengan cara merugikan orang pemerintah atau pihak ketiga. Rasa bersalah merupakan perasaan yang timbul akibat perilaku ketidakpatuhan pajak tersebut. Prinsip hidup merupakan suatu prinsip yang diyakini untuk kelangsungan hidupnya tentang baik-buruk atau benar-salah.

4) Kontrol perilaku yang dipersepsikan (i_4)

Kontrol perilaku yang dipersepsikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan wajib pajak orang pribadi untuk mengontrol seberapa kuat tingkat kendali yang dimilikinya dalam menghambat perilaku ketidakpatuhan

pajak. Penelitian ini menggunakan tiga indikator yang digunakan dalam penelitian Mustikasari (2007) yaitu:

- a. Kemungkinan diperiksa pihak fiskus
- b. Kemungkinan dikenai sanksi
- c. Kemungkinan pelaporan oleh pihak ketiga

5) Niat untuk berperilaku tidak patuh pajak (δ_1)

Niat untuk berperilaku tidak patuh pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau keputusan wajib pajak dalam menentukan perilakunya untuk melakukan ketidakpatuhan pajak. Untuk mengukur variabel laten niat, digunakan dua indikator sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Bobek dan Hatfield dalam Mustikasari (2007) yaitu kecenderungan dan keputusan. Kecenderungan adalah kecondongan wajib pajak pribadi untuk berperilaku patuh atau tidakpatuh terhadap kewajiban perpajakannya. Keputusan adalah tindakan pribadi yang dipilih untuk berperilaku patuh atau tidakpatuh terhadap kewajiban perpajakannya. Penelitian ini menggunakan tiga indikator yang digunakan dalam penelitian Kurniawati (2012) yaitu:

- a. Kecenderungan pribadi untuk berperilaku tidak patuh pajak
- b. Keputusan pribadi untuk berperilaku tidakpatuh pajak
- c. Niat pribadi untuk melaporkan pendapatan dengan benar

6) Perilaku ketidakpatuhan pajak (δ_2)

Perilaku ketidakpatuhan pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan ketidakpatuhan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan tiga indikator yang digunakan dalam penelitian Kurniawati (2012) yaitu:

- a. Ketidakpatuhan penyerahan SPT (*filling noncompliance*)
- b. Ketidakpatuhan pembayaran (*payment noncompliance*)
- c. Ketidakpatuhan pelaporan (*reporting noncompliance*)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (Indriantoro dan Supomo, 2014:170). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa mean, modus dan standar deviasi. Analisis data responden dan statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS versi 20*.

3.6.2 Evaluasi *Outer Model* atau Model Pengukuran

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan PLS (*Partial least Square*). Para peneliti mungkin menemukan dimana hubungan antara variabel sangat kompleks, tetapi ukuran sampel data kecil. *Partial Least Square* (PLS) adalah salah satu metode alternatif SEM (*Structural Equation Modeling*) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam hubungan tersebut (Yamin dan Kurniawan, 2009: 211-212). PLS sebagai teknik analisis data dengan software SmartPLS versi 2.0 M3. Alasan yang mendasari penggunaan teknik analisis PLS dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten
- 2) Dimungkinkan penggunaan jumlah sampel kecil, minimal berkisar antara 30 hingga 100.
- 3) Setiap konstruk laten adalah sebuah kombinasi linier atas variabel manifest.

PLS dikembangkan oleh Wold sebagai suatu metode umum untuk menaksir model jalur di antara hubungan konstruk laten yang secara tidak langsung diukur oleh berbagai indikator (Yamin dan Kurniawan, 2009:213). Evaluasi model dalam *Partial Least Square* meliputi evaluasi outer model atau model pengukuran. Outer model

menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya (Yamin dan Kurniawan, 2009:213). Evaluasi ini meliputi *convergent validity* dan *discriminant validity* melalui *cross loading* dan akar rata-rata *variance extracted*, serta *composite reliability*.

a. *Convergent Validity*

Setelah data diproses menggunakan aplikasi SmartPLS, maka akan muncul tabel data output. Tabel output tersebut menggambarkan nilai faktor loading (*convergent validity*) dari setiap indikator. Nilai faktor loading $> 0,7$, dapat dikatakan valid. Akan tetapi, *rule of thumbs* interpretasi nilai faktor loading $> 0,5$ dapat dikatakan valid (Dante M. Pirouz dalam Yamin dan Kurniawan, 2009).

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dari model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikatornya) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya (Yamin dan Kurniawan, 2009:222).

c. *Average Variance Extracted*

Evaluasi model pengukuran dengan *square root of average variance extracted* adalah membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antarkonstruk. Jika nilai akar AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi di antara konstruk, maka *discriminant validity* yang baik tercapai (Fornell & Lacker dalam Yamin dan Kurniawan, 2009). Selain itu, nilai AVE lebih besar dari 0,5 sangat direkomendasikan (Tasha Hoover dalam Yamin dan Kurniawan, 2009).

d. *Composite Reliability*

Tingkat reliabilitas data penelitian ditentukan oleh konsistensi instrument penelitian dalam mengukur konstruk. Dalam PLS, nilai *composite reliability* $> 0,70$, sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau *reliable* walaupun bukan merupakan standar absolut.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini menggunakan evaluasi *inner* model atau model struktural. *Inner* model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya. Menurut Yamin dan Kurniawan (2009) model struktural dapat dievaluasi melalui R^2 (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur.

a. Evaluasi melalui R^2 *Square*

Langkah pertama evaluasi pengujian struktural dapat dilihat dari nilai R^2 hubungan di antara kedua konstruk. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian, sedangkan selebihnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

b. Pengujian Koefisien Jalur

Langkah kedua dengan melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari pengujian koefisien jalur. Untuk menguji tingkat signifikansi dalam penelitian adalah dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Nilai t-hitung diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian, sedangkan nilai t-tabel diperoleh dengan melihat tabel t pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, maka hipotesis diterima

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka hipotesis ditolak.